



MEMPERTAHANKAN TRADISI KEBUDAYAAN SAKURA DAN NYAMBAI DI LAMPUNG BARAT DALAM ERA MODERNISASI

Author: Nabila Anas Tashya¹, Sifa Mardhotillah²

Correspondence: Universitas Lampung, bellanatasya768@gmail.com

Article history:

Received

April 2025

Received in revised form

Mei 2025

Accepted

Juni 2025

Available online

Juni 2025

Keywords: Culture, Sekura, Nyambai, Modernization, West Lampung

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Tiyuh>

Abstract

Cultural traditions are ancestral heritage that contains the values of local wisdom and community identity. In West Lampung, the Sakura and Nyambai traditions have become an important part of the social and cultural life of the community. However, its existence is increasingly threatened by modernization currents that tend to marginalize local traditions. This article examines the efforts of the people of West Lampung in maintaining the tradition of Sakura and Nyambai in the midst of the challenges of the modernization era. The research was conducted with a qualitative approach, through direct observation and interviews with traditional leaders, cultural actors, and local communities. The results of the study show that the Sakura tradition, which is a symbol of respect for nature, and Nyambai, which represents social interaction in Lampung customs, is still maintained through various adaptations. Conservation efforts involve the integration of local culture in educational activities, performing arts, and cultural festivals. In addition, the role of local governments, cultural communities, and the younger generation is very important in maintaining the existence of this tradition. This article emphasizes the importance of preserving local culture as part of the nation's identity that is able to synergize with modernization without losing traditional values.

Abstrak

Tradisi budaya merupakan warisan leluhur yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan identitas masyarakat. Di Lampung Barat, tradisi Sakura dan Nyambai menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Namun, keberadaannya semakin terancam oleh arus modernisasi yang cenderung meminggirkan tradisi lokal. Artikel ini mengkaji upaya masyarakat Lampung Barat dalam mempertahankan tradisi Sakura dan Nyambai di tengah tantangan era modernisasi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi langsung dan wawancara dengan tokoh adat, pelaku budaya, serta masyarakat setempat. Hasil kajian menunjukkan bahwa tradisi Sakura, yang merupakan simbol penghormatan terhadap alam, dan Nyambai, yang merepresentasikan interaksi sosial dalam adat Lampung, masih dipertahankan melalui berbagai adaptasi. Upaya pelestarian melibatkan integrasi budaya lokal dalam kegiatan pendidikan, seni pertunjukan, dan festival budaya. Selain itu, peran pemerintah daerah, komunitas budaya, serta generasi muda sangat penting dalam menjaga eksistensi tradisi ini. Artikel ini menegaskan pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas



bangsa yang mampu bersinergi dengan modernisasi tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional.

I. PENDAHULUAN

Budaya Lampung merupakan budaya yang beragam dan cukup kaya akan budaya. Kebudayaan Lampung merupakan warisan budaya yang beragam dan kaya akan nilai-nilai kearifan lokalnya. Budaya adalah cara hidup yang dimiliki dan diwariskan oleh sebuah kelompok orang dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa definisi budaya mencakup semua yang dibuat, dirasakan, dan diciptakan oleh manusia. Ini termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu, hukum, adat-istiadat, dan keterampilan dan kebiasaan lainnya. Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, budaya Lampung memiliki keunikan yang menarik banyak orang. Kebudayaan Lampung tidak hanya meliputi aspek bahasa, adat istiadat, dan filsafat hidup, tetapi juga terdapat berbagai seni tradisional seperti tari, musik, dan seni lukis (Siska, 2015). Keberagaman kebudayaan Lampung ini terbentuk dari pengaruh budaya Melayu, Jawa, dan Sunda serta proses akulturasi dengan kebudayaan-kebudayaan lainnya. Kebudayaan ini juga dipengaruhi oleh kondisi geografis serta sejarah pergerakan masyarakatnya. Daerah Lampung sendiri terletak di ujung selatan pulau Sumatera dan memiliki keunikan serta perbedaan yang kuat dibandingkan dengan daerah sekitarnya.

Budaya Lampung memiliki ciri khas yang kuat dalam segala aspek kehidupan masyarakat, mulai dari adat istiadat, kesenian, bahasa, pakaian adat dan lainnya (Bachtiar, 2019). Budaya juga mempengaruhi sifat setiap masyarakat yang bernaung. Jadi, budaya dapat memengaruhi perilaku dan pemikiran setiap orang. Karena itu, kebudayaan turun-temurun ini harus dilestarikan. Namun, teknologi yang semakin canggih dan dominan mengisolasi budaya. Anak-anak muda yang tumbuh di era milenial ini sebagian besar menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka (suci rahayu rais et al., 2018). Banyak di antaranya memiliki pola pikir yang inovatif dan kreatif, tetapi mereka belum berkembang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Sudah selayaknya generasi emas memanfaatkan teknologi untuk melestarikan budaya negara dengan menggunakannya untuk pengembangan dan informasi. Lampung Barat adalah salah satu daerah di Provinsi Lampung yang mempunyai keunikan budaya yakni sekura dan nyambai yang merupakan sebuah atraksi budaya dan menjadi media silaturahmi yang wajib untuk dilestarikan. Didasarkan pada kebutuhan dan situasi masing-masing, setiap proses atau tindakan pelestarian mengetahui strategi atau Teknik



tersendiri (Mar, 2021). Oleh karena itu, budaya Lampung di Indonesia patut diapresiasi dan dilestarikan sebagai identitas budaya yang kaya dan beragam.

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Lampung Barat, memiliki keunikan dan potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 6.266,27 km² dengan jumlah penduduk sekitar 1,2 juta jiwa yang terdiri dari berbagai etnis dan suku di Indonesia. Keindahan alam dan kearifan lokal serta kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakatnya menjadi daya tarik yang membuat Lampung Barat semakin terkenal. Selain itu, kekayaan budaya masyarakat Lampung Barat juga patut diperhatikan, seperti adat istiadat dan seni budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini, salah satunya di Pekon Sukabumi Kecamatan Batu brak yang masih sangat menjunjung tinggi silaturahmi dengan diadakannya kegiatan Sekura dan Nyambai. Oleh karena itu, Lampung Barat memiliki potensi adat budaya yang besar untuk dikembangkan sebagai bentuk pelestariannya serta destinasi wisata yang menarik sehingga membawa manfaat bagi masyarakat lokal.

Pesta Sekura Cakak Buah, sebuah atraksi budaya di Kecamatan Batu Brak di kabupaten Lampung Barat, diadakan setiap tahun dari tanggal 1 hingga 7 Syawal. Setelah berpuasa di bulan Ramadhan, kesenian ini digunakan sebagai cara untuk berkomunikasi dan merayakan Kembali persilaturahmi. Pesta Sekura Cakak Buah adalah acara gotong royong masyarakat yang diadakan oleh rakyat dan untuk rakyat (Susantri, 2019). Penjat pinang, yang memberikan hadiah buah pinang, adalah bagian dari pesta rakyat ini. Tradisi Sekura berasal dari masyarakat adat Lampung di wilayah Lampung Barat. Sekura helau dan Sekura Kamak menginspirasi orang kaya dan miskin untuk mengatasi perbedaan status sosial dan bersatu untuk memajukan wilayah mereka (Fauzan, 2017). Menurut nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Topeng Sekura Kamak, masyarakat Lampung Pesisir di wilayah Liwa Lampung Barat sangat dekat dengan alam dan menganggap hutan sebagai bagian penting dari kehidupan mereka (Lailatus Sifa Uzakiyah, 2019). Hutan dan alam merupakan ladang untuk mencari nafkah bagi masyarakat Lampung Barat dan selalu dirawat, dijaga, dan dilestarikan demi keberlangsungan hidup. Masyarakat bahkan menjadikan pelestarian hutan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan harus diwariskan kepada generasi berikutnya. Kegiatan acara sekura ini diadakan oleh mulli mekhanai pekon yang dimana rangkaian awal persiapan dari sekura ini adalah pengumpulan dana dari masyarakat pekon, kepala desa (Peratin) dan pemerintah daerah setempat dan dilanjutkan dengan rangkaian pengikisan batang



buah sebelum di tegakkan pada hari perayaan sekura . Dalam kegiatan sekura biasanya diawali dengan pembukaan dengan tari nyambai ,dan dilanjutkan dengan pesta rakyat atau sekura cakak buah.

Kebudayaan lokal Nyambai merupakan tarian tradisional yang berasal dari Lampung Barat. Nyambai adalah komposisi tari kelompok berpasangan mekhanai (bujang) dan muli (gadis) sebagai tari pergaulan atau ajang silaturahmi (Astrini, 2017). Tari Nyambai, yang merupakan tarian tradisi, berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi dan mencari jodoh antara muli dan mekhanai. Selain itu, tari Nyambai juga digunakan sebagai cara untuk memperkuat hubungan antara suku saibatin. Tarian ini dilakukan oleh masyarakat saibatin Pesisir Barat dan merupakan bagian dari rangkaian upacara perkawinan adat saibatin/pesisir yang dikenal sebagai upacara Nayuh atau Penayuhan. Ini adalah upacara perkawinan besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat Lampung yang beradat saibatin/pesisir. Tradisi nyambai ini dilantunkan dengan tarian, syair-syair atau pantun diiringi dengan tabuhan rebana dan gung yang mempunyai suara yang khas (Hegi Yaroza, 2022). Proses budaya nyambai, syair yang dinyanyikan saat berpantun, gaya gerak, pakaian, dan musik pengiring semua menunjukkan makna yang terkandung dalam Nyambai.

Tarian ini terinspirasi dari tradisi nyambai yang dilakukan oleh suku Dayak di Kalimantan Selatan. Tarian ini melambangkan rasa persatuan dan kebersamaan antara mempelai pria dan keluarga yang diwakili oleh kerabatnya. Tari Nyambai biasanya ditampilkan sebagai bagian dari pernikahan adat di Lampung Barat. Tari Nyambai, yang ditarikan oleh para gadis dengan pakaian kebaya, diiringi oleh tabuhan kulintang, rebana, dan nyanyian, adalah acara khusus di mana pria dan wanita menunjukkan kemampuan menari masing-masing. Para penari biasanya mengenakan pakaian adat yang sangat indah dan berwarna-warni. Selain pernikahan adat, tarian Nyambai juga kerap ditampilkan di berbagai acara budaya di Lampung Barat. Tarian ini merupakan simbol keindahan seni budaya daerah dan dapat mempresentasikan budaya Lampung Barat kepada masyarakat luas . Sekarang ini cukup jarang kita menemui kebudayaan nyambai ini secara langsung karena kita berada di era modernisasi.

Tradisi Sakura dan Nyambai merupakan bagian dari identitas masyarakat Lampung Barat. Jika tidak dilestarikan, identitas budaya lokal tersebut berpotensi hilang karena tergeser oleh budaya global atau modernisasi. Tradisi-tradisi seperti ini biasanya memiliki nilai sosial yang tinggi, seperti gotong royong, penghormatan kepada leluhur, atau solidaritas komunitas. Nilai-nilai



ini penting untuk dipertahankan sebagai pijakan moral masyarakat. Tradisi seperti Sakura dan Nyambai juga dapat dijadikan daya tarik wisata budaya yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Modernisasi merupakan suatu proses perubahan dari bentuk-bentuk tradisional yang ada menuju kepada bentuk-bentuk modern yang lebih canggih dan serba otomatis (Hasnah, Shasliani, 2023). Pada dasarnya, semua masyarakat ingin mengubah sesuatu untuk menjadi lebih baik, dengan harapan hidup mereka lebih maju dan makmur. Berbagai aspek kehidupan mengalami proses modernisasi, seperti teknologi, industri, politik, dan sosial kemasyarakatan, antara lain (Matondang, 2019). Proses ini disebabkan oleh kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dalam ilmu sosial, modernisasi merujuk pada perubahan dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan tujuan menciptakan kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan Makmur (Rosana, 2015). Dampak dari modernisasi dapat membawa manfaat dan keuntungan bagi kehidupan manusia seperti lebih efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas, efisiensi dan produktifitas yang lebih tinggi, serta meningkatnya taraf hidup dan kemajuan ekonomi. Namun di sisi lain, modernisasi juga berpotensi untuk menimbulkan kerusakan dan dampak negatif bagi kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat. Teknologi juga membuat lingkungan alam lebih nyaman untuk didiami, aman, dan efisien untuk diolah, tetapi teknologi juga memiliki efek yang tidak diharapkan, yang menyebabkan masalah sosial yang aneh. Penemuan teknologi audio visual seperti televisi adalah contoh sederhana. Bagi kita, televisi telah menimbulkan banyak fenomena unik. Pertukaran informasi budaya melalui media televisi menyebabkan perubahan gaya hidup yang tidak dapat dihindari dalam suatu masyarakat. Kehidupan semua orang dipengaruhi oleh modernisasi, dari bayi hingga orang tua. Mereka memiliki efek yang tidak hanya memiliki efek positif tetapi juga efek negatif, terutama bagi mereka yang tidak memiliki nilai moral, terutama norma agama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijaksana dalam menghadapi proses modernisasi agar dampak positifnya dapat dioptimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalisir.

Dalam era modernisasi ini muncul sebuah permasalahan dalam penelitian, yaitu tentang Bagaimana upaya masyarakat Lampung Barat dalam mempertahankan tradisi dan kebudayaannya di tengah arus modernisasi yang terus berkembang?. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan tradisi dan kebudayaan di Lampung Barat? . Bagaimana pemerintah dan



masyarakat dapat bekerja sama dalam mempertahankan tradisi dan kebudayaan di Lampung Barat di era modernisasi?. Melalui event-event Lampung Barat, sebuah kabupaten di Provinsi Lampung, memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang sangat beragam. Namun, keberlangsungan tradisi dan kebudayaan ini semakin terancam oleh arus modernisasi yang terus berkembang di wilayah tersebut. Untuk itu, masyarakat Lampung Barat perlu memiliki wawasan dan rencana pemecahan masalah untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan kebudayaan yang dimiliki. Salah satu upaya pertama yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan dan mendukung budaya lokal sejak dini kepada generasi muda. Hal ini dapat dilakukan melalui pelajaran Budaya Daerah yang diberikan di sekolah, pengenalan kesenian dan tradisi lokal, serta kultural seperti pagelaran seni dan budaya. Selain itu, masyarakat Lampung Barat juga perlu mempertahankan lingkungan dan tempat-tempat bersejarah yang ada di daerah tersebut. Sebuah tempat bersejarah seperti bangunan purbakala, cagar alam, dan lain sebagainya, adalah warisan budaya yang dapat memberikan nilai sejarah dan edukasi bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu ada upaya konservasi dan pemeliharannya agar dapat dijadikan sebagai tempat wisata sekaligus sebagai sarana belajar. Selanjutnya, masyarakat Lampung Barat dapat membangun pusat-pusat budaya lokal yang bersifat multi fungsi, yakni untuk melestarikan, mengembangkan dan mempromosikan budaya daerah. Pusat-pusat budaya ini dapat menjadi tempat pelatihan seni dan budaya lokal, pusat promosi wisata, pameran, seminar, dan lain sebagainya (Kartika et al., 2018). Pusat-pusat seperti ini dapat menghasilkan karya-karya seni dan budaya yang kemudian akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup dan perkembangan budaya di Lampung Barat. Terakhir, masyarakat Lampung Barat perlu memperkuat peran Pengurus Adat, dan memperkenalkannya kembali sebagai lembaga penting dalam menjaga dan memperjuangkan adat dan budaya setempat. Pengurus Adat atau Dewan Adat dapat menjadi payung besar bagi masyarakat dalam meningkatkan rasa kecintaan mereka terhadap budaya dan tradisi lokal. Dalam hal ini, perlu dilakukan upaya seperti workshop, seminar, dan pelatihan bagi Pengurus Adat dalam mempertahankan adat, mengimbangnya dengan perkembangan modernisasi, dan menjaga kearifan lokal. Dengan upaya-upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu, masyarakat Lampung Barat tentu dapat mempertahankan dan mengembangkan budaya dan tradisi lokalnya serta merespon dengan positif perkembangan modernisasi. Sehingga nilainya sebagai daerah yang kaya akan budaya dan sejarah tetap terjaga dan dihargai.



II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial, yang dilakukan di Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. Dengan metode survei, wawancara dan analisis data bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebudayaan yang ada di Kecamatan Batu Brak.

Survei tersebut mengumpulkan informasi tentang pemertahan budaya sekura dan nyambai di era modernisasi . Pertanyaan survei dirancang khusus untuk mendapatkan informasi tentang preferensi budaya di ruang yang berbeda. Seperti di acara adat, pesta rakyat, acara pernikahan dan di tempat umum. Data yang dikumpulkan dari survei dan wawancara akan dianalisis secara menyeluruh untuk menginditifikasi kebudayaan sekura dan nyambai di daerah Batu Brak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lampung Barat adalah sebuah kabupaten di provinsi Lampung yang kaya akan tradisi dan kebudayaan. Namun, dengan semakin berkembangnya zaman dan modernisasi yang semakin pesat, banyak tradisi dan kebudayaan yang terancam punah. Dalam era globalisasi saat ini, banyak orang mulai mengabaikan atau bahkan melupakan kebudayaan nasional mereka karena banyaknya pengaruh luar seperti k-pop dan budaya barat yang berkembang. Ini terutama berlaku untuk remaja dan pemuda, terutama tentang tarian tradisional. Tetapi, masyarakat Lampung Barat yang sangat mencintai tradisi dan kebudayaannya memiliki upaya-upaya yang cukup signifikan dalam mempertahankan tradisi dan budayanya. Masyarakat Lampung Barat terus berupaya mempertahankan tradisi dan kebudayaannya di tengah arus modernisasi yang semakin cepat (Kartika et al., 2018) . Dalam upaya ini, masyarakat Lampung Barat mengambil beberapa langkah untuk menjaga dan melestarikan tradisi dan kebudayaannya yang telah menjadi bagian dari identitasnya sebagai bangsa Indonesia. Beberapa upaya yang dilakukan adalah:

1. Menggelar acara adat secara rutin

Masyarakat Lampung Barat yang mencintai tradisi dan kebudayaannya menggelar acara adat secara rutin. Acara ini tidak hanya dirayakan pada hari besar atau momen tertentu, tetapi juga diselenggarakan pada acara-acara kecil seperti pesta pernikahan, kelahiran anak, hingga



penyambutan tamu penting. Dalam acara ini, masyarakat Lampung Barat mengenakan busana adat dan melakukan tarian-tarian khas daerahnya.

2. Mengikuti lomba-lomba budaya

Masyarakat Lampung Barat juga mengikuti lomba-lomba budaya yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun organisasi-organisasi budaya. Dalam lomba ini, peserta dituntut untuk mempertunjukkan keahlian mereka dalam menari, bernyanyi, menggambar, dan bidang-bidang seni lainnya. Lomba-lomba budaya ini membantu masyarakat Lampung Barat untuk tetap mengasah kemampuan mereka dalam hal seni dan budaya, dan memperlihatkan jati diri sebagai masyarakat yang mencintai tradisinya.

3. Mempopulerkan kuliner khas daerah

Masyarakat Lampung Barat juga mempopulerkan kuliner khas daerah. Mereka mengajak para wisatawan dan penduduk setempat untuk mencicipi makanan dan minuman khas daerah Lampung Barat seperti sate began, ayam tangkap dan pindang patin yang sangat lezat. Selain menjadi daya tarik wisata kuliner, mempopulerkan makanan khas daerah juga berarti mempromosikan kekayaan kuliner daerah dan patriotisme akan kuliner daerah.

4. Menjaga lingkungan sekitar

Masyarakat Lampung Barat juga menjaga lingkungan sekitar untuk mempertahankan tradisi dan kebudayaannya. Mereka sangat peduli dengan keindahan alam di sekitarnya, termasuk keindahan sungai dan hutan. Oleh karena itu, mereka selalu menjaga kebersihan dan menghindari perusakan lingkungan. Hal ini penting bagi masyarakat Lampung Barat agar tradisi dan kebudayaannya yang selalu berhubungan dengan alam tetap terjaga dan menjadi warisan bagi generasi berikutnya.

5. Melestarikan adat dan tradisi

Masyarakat Lampung Barat terus berusaha untuk melestarikan adat dan tradisi leluhurnya dengan mengadakan berbagai macam acara, seperti upacara adat maupun perayaan tradisional. Menjaga kesinambungan adat dan tradisi ini akan membuat generasi berikutnya terus memiliki rasa bangga terhadap budaya Lampung.



6. Promosi melalui media sosial

Media sosial seperti Instagram dan Facebook dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan budaya dan tradisi Lampung Barat kepada khalayak luas. Masyarakat dapat memposting foto atau video acara adat yang diadakan dan memasarkannya sebagai destinasi wisata budaya.

7. Pendidikan dan Pelatihan

Sekolah-sekolah di Lampung Barat mempunyai peran penting dalam melestarikan tradisi dan budaya. Melalui pelajaran seperti seni budaya, adat dan istiadat, siswa akan mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang kekayaan budaya Lampung Barat dan hal ini dapat membuat mereka sadar akan pentingnya melestarikannya.

8. Memiliki Komunitas Budaya

Masyarakat Lampung Barat yang memiliki minat yang sama dalam melestarikan budaya dan tradisi membentuk komunitas budaya. Komunitas ini berfungsi sebagai tempat berkumpul, diskusi dan melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya-budaya lokal.

Dari beberapa upaya tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat Lampung Barat sangat mencintai dan berusaha keras dalam mempertahankan tradisi dan budayanya di tengah arus modernisasi yang terus berkembang. Mereka berharap agar tradisi dan budaya Lampung Barat tetap menjadi identitas daerah yang kuat dan dapat diapresiasi oleh dunia. Itulah kenapa menjaga warisan Budaya menjadi hal penting agar tidak punah dari zaman modern seperti sekarang ini. Upaya masyarakat Lampung Barat dalam mempertahankan tradisi dan kebudayaannya di tengah arus modernisasi yang terus berkembang sangat penting untuk menjaga identitas bangsa Indonesia (Hasan et al., 2024). Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan budaya Lampung Barat akan terus bertahan dan turun-temurun dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Lampung Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki ragam budaya tradisional yang kaya. Adat Istiadat Lampung Barat berbeda dengan adat istiadat lainnya di Indonesia karena sejarah dan kultur yang berbeda. Namun, seperti daerah-daerah lain di Indonesia, Lampung Barat juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan tradisi dan kebudayaannya. Salah satu tantangan utama dalam mempertahankan budaya dan tradisi di Lampung Barat adalah globalisasi dan modernisasi. Perkembangan teknologi dan jaringan informasi yang semakin pesat telah merubah pandangan hidup masyarakat (Haris Budiman, 2017).



Masyarakat yang awalnya sangat memegang teguh adat istiadat Lampung Barat kini mulai merubah cara pandangnya.

Dalam wawancara kepala pekon di Kecamatan Batu Brak, beliau mengatakan “ Mereka mulai mengikuti gaya hidup global dan cenderung meninggalkan budaya dan adat istiadat lokal” : ujanya (wawancara,26 November 2024). Kemudian adanya perubahan gaya hidup juga menyebabkan berkurangnya minat dan perhatian masyarakat terhadap kebudayaan dan tradisi Lampung Barat. Seiring dengan perubahan gaya hidup, masyarakat mulai merubah aktivitas sehari-hari mereka. Mengikuti pola hidup modern dengan melupakan kebiasaan-kebiasaan lama dan kehidupan budaya daerahnya. Kemudian juga faktor pendidikan sangat berpengaruh beserta masa perkembangan anak. Anak muda atau generasi sekarang terutama yang tinggal di perkotaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan adat-istiadat dan tradisi, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pendidikan yang diterima mereka yang tidak memberikan arti penting adat-istiadat dan tradisi sebagai identitas bangsa (Haslan et al., 2021).

Untuk menghadapi tantangan di atas, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebudayaan dan tradisi Lampung Barat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan festival budaya dan seni untuk memperkenalkan budaya dan tradisi Lampung Barat kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas harus lebih aktif dalam memperkenalkan budaya dan tradisi Lampung Barat kepada masyarakat. Dalam kurikulum pendidikan disertakan mempelajari sejarah dan kebudayaan setempat dan adat-istiadat untuk memberikan kita pengetahuan dan wawasan untuk melestarikan budaya dan adat-istiadat tradisional yang harus dijaga dan di hargai (Hastati, 2019). Kita semua sebagai warga Lampung Barat harus turut menjaga tradisi dan kebudayaan agar tidak punah, terutama generasi sekarang yang harus mempelajari, menghargai dan mempertahankan kebudayaan dan tradisi sebagai warisan dan identitas kita. Jangan sampai identitas Bangsa dicaplok oleh generasi yang tidak peduli akan pentingnya mempertahankan budaya dan adat istiadat. Adapun beberapa tantanganyang dihadapi masyarakat untuk mempertahankan budaya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Globalisasi

Globalisasi dan kemajuan teknologi berdampak pada hilangnya nilai-nilai budaya tradisional serta mengubah cara hidup dan kebiasaan masyarakat (Subhan, 2022). Budaya



Indonesia telah dipengaruhi oleh arus globalisasi saat ini. Ini dapat menyebabkan kesenjangan sosial yang lebih besar, kehilangan identitas budaya lokal, dan kurangnya penghargaan terhadap budaya tradisional (Suneki, 2012). Ternyata nilai-nilai pelestarian budaya semakin memudar sebagai akibat dari peningkatan arus informasi dan telekomunikasi. Dengan perkembangan 3T (Transportasi, Telekomunikasi, dan Teknologi), keinginan untuk mempertahankan budaya lokal telah berkurang.

2. Perubahan Sosial dan Ekonomi

Perubahan sosial dan ekonomi turut mempengaruhi keadaan sosial dan budaya di Lampung Barat. Hanya sedikit yang terus menjalankan adat dan budaya Lampung Barat, karena semakin banyaknya perubahan sosial serta perkembangan ekonomi yang terjadi di dalamnya.

3. Kurangnya Pemahaman Tentang Warisan Budaya

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga dan mempertahankan tradisi dan kebudayaan turut menjadi tantangan dalam mempertahankan warisan budaya Lampung Barat. Hal ini dapat berkemungkinan hilangnya nilai-nilai kebudayaan yang dipegang oleh masyarakat lokal.

4. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia untuk melestarikan budaya Lampung Barat merupakan tantangan yang sangat berat. Banyak dari masyarakatnya yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melestarikan budaya lokal, seperti tidak mampu membuat alat musik tradisional, menari atau mengenal kekayaan budaya warisan leluhur (Abdullah, 2020).

5. Kurangnya Dukungan dan Perhatian Pemerintah

Dukungan dan perhatian dari pemerintah terhadap melestarikan kebudayaan lokal merupakan faktor penting yang turut mempengaruhi keberhasilan melestarikan kebudayaan tradisional. Jika kurang mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah, upaya melestarikan kebudayaan tradisional akan semakin sulit.

Mempertahankan tradisi dan kebudayaan di Lampung Barat membutuhkan komitmen yang kuat dari masyarakat serta pemerintah untuk melestarikan warisan budayanya (Diana, 2019). Upaya melestarikan kebudayaan Lampung Barat harus diterapkan dengan baik dan bersinergi dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Tantangan-tantangan itu mesti disikapi dengan baik, agar tidak merusak keberlangsungan kebudayaan daerah ini.



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa menjaga tradisi dan budaya di Lampung Barat sangat penting untuk melestarikan identitas bangsa Indonesia. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penyelenggaraan festival, pemeriksaan terhadap keaslian produk khas daerah, serta penerapan pendekatan edukatif dan sosial untuk mendukung dan mengembangkan tradisi yang ada. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal, pemerintah, dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk menjaga warisan budaya dan menjadikannya sebagai daya tarik pariwisata yang dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan penduduk Lampung Barat. Menjaga tradisi dan budaya bukan hanya menjadi kewajiban satu individu, tapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat secara keseluruhan Lampung Barat sebagai upaya melestarikan identitas budaya bangsa yang kaya dan beragam. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi terjadinya pergeseran nilai dan norma budaya yang dapat menimbulkan kerusakan dan merusak identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, seluruh masyarakat harus bekerja sama dengan baik agar tradisi dan budaya di Lampung Barat dapat tetap lestari dan terjaga keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2020. (2020). Riset Budaya. In *Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas*.
- Astrini, A. R. (2017). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 1–109.
- Bachtiar, M. (2019). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 1–109.
- Diana, N. (2019). Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, XXII(1), 183–208. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/636>
- Fauzan, F. (2017). Makna Simbolik Topeng Sakura Pada Masyarakat Adat Lampung. *Kalam*, 10(1), 223. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.342>
- Haris Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.



- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 333–341. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- Haslan, M. M., Yuliatin, Y., Fauzan, A., & Tripayana, I. N. A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.815>
- Hasnah, Shaslani, R. (2023). Phinisi Integration Review Keefektifan. *Phinisi Integration Review*, 5(3), 818–823.
- Hastati, N. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)*. 74. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3222/>
- Hegi Yaroza. (2022). Tradisi Nyambai Sebagai Media Dakwah Di Desa Negeri Ratu Kecamatan Batu-Brak Kabupaten Lampung Barat. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Kartika, T., Ruskana, R., & Fauzi, M. I. (2018). Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(2), 121. <https://doi.org/10.17509/thej.v8i2.13746>
- Uzakiyah, L.S. (2019). Analisis Tradisi Sekura pada Masyarakat Lampung Pesisir Kabupaten Lampung Barat Dilihat dari Perspektif Etnomatematika Sebagai Alternatif Sumber Belajar. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNG_AN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mar, D. (2021). Pelestarian Budaya Indonesia Melalui Indonesian Cultural. *Joyful Learning Journal*, 10(1).
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Asnawati. *Wahana Inovasi*, 8(3), S2–S3.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67–82.
- Siska, Y. (2015). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Lampung Untuk Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 199–211. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1330>



- Subhan, S. (2022). Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.194>
- Rais, S.R., Nurlaila, Dien, J., Maik, & Dien, Y., Albert. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, 10, 61–71.
- Suneki, S. (2012). *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*. II(1), 307–321.
- Susantri, A. (2019). Sebagai media pelestari topeng sekura. *Joged*, 13(2), 158–170.